



SISWA BERKARYA

CAHAYA PURNAMA

**Kumpulan Karya Siswa SMPN 178
Peringatan Hari Guru dan HUT
PGRI November 2021**

KATA PENGANTAR

Rasa senang, sedih, geram, dan lain sebagainya akan menjadi bermanfaat bila dituangkan dalam bentuk media berupa tulisan. Bangga dan kagum para siswa terhadap sosok guru yang sangat indah dapat dirasakan dalam bentuk karya indah melalui puisi atau pantun, cerpen dan bentuk lainnya. Setiap siswa sekecil apa pun dalam benaknya mengagumi sosok guru meskipun tertuang dalam satu atau dua kata.

Kesempatan yang indah pada Hari Ulang Tahun PGRI dan Hari Guru, kreatifitas para siswa sebagai salah satu penghormatan dapat dibukukan dengan baik meskipun sangat sederhana. Mereka akan bangga dan senang dapat menuangkan karyanya dalam bentuk puisi, pantun, dan cerpen. Memanfaatkan peristiwa bersejarah bagi pahlawan pendidikan adalah waktu yang tepat melatih para siswa menghargai dan menghormati "orang tua ketiga" yaitu bapak dan ibu guru mereka.

Perkumpulan karya sastra ini merupakan bagian tidak terpisahkan antara keterampilan berbahasa, yaitu menulis dan mengolah perasaan yang indah atau menghaluskan hati mereka. Ungkapan yang indah, halus, dan sopan, lama-kelamaan akan sangat berpengaruh pada jiwa penulis maupun pembacanya.

Semoga karya ini dapat berlanjut pada kegiatan-kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya. Tidak ada gading yang tak putus dan retak, begitu juga kumpulan karya ini tentu banyak kekeliruan atau kurang sesuai dengan aturan penulisan karya sastra. Kesan dan saran kami nantikan.

Jakarta, November 2021
Pembina Karya Sastra

Dr. Nurhadi, MPd.

PUISI



HANDARU IBNU RAMADHAN
KELAS 7.5

UNTUKKU GURUKU

Salam terhangat kuucap sebuah kisah.
Tentang dia yang hadir sejak mentari menyapa
Lalui detik dengan semangat terindah.
Isi kosong dengan pengetahuan aneka rupa.
Kami datang untuk tahu.
Dia memberi kami ilmu.
Kami datang dengan angan.
Dia memberi kami masa depan.
Dari saat ini dan seterusnya.
Doa tulus kami panjatkan.
Tuhan berikan segala kebaikan
Untuk dia
Dia adalah guruku

SATU

Rintihan dari sukma
Seakan menyelimuti raga
Hati yang tertampar akan fakta
Bunga yang gugur seketika
Petaka yang tiada tara
Datang dan beralih pada bangsa
Berlagak seakan dunia miliknya
Darah yang menjadi samudra
Jeritan yang menggetarkan dunia
Tiga abad sudah lamanya
Mereka menjajahi bangsa
Tahun empat lima
Menjadi ujung perjuangan bangsa
Bhineka tunggal ika
Merdekanya Indonesia
Disatukan oleh perbedaan bangsa

Kuingin seperti pahlawan negri
Yang menjadi harapan bagi pertiwi
Harum nan abadi
Semangatnya tak mati
Berani tak takut mati
Raganya boleh mati
Jiwanya juga boleh mati
Tapi namanya akan abadi
hingga matahari tak bersinar lagi
Terimakasih pahlawan negri
Kami pemuda negri akan berbakti
Untuk mempertahankan pertiwi
Ini jajnji kami pada negri
Jiwa ragaku tuk pertiwi
Darah keluar dari mata hati
Rela mati tuk negri
Kubersyukur menjadi anak negri
Terima kasih negri

MERENTAN HATI

Berdirinya kerajaan maya
Hilangnya akhir dunia
Harta menjadi nafasnya
Tahta bagaikan jiwanya
Mata hati yang menangis akan fakta
Hilangnya hati nurani oleh tahta
Mengemis keadilan yang nyata
Kejujuran dikalahkan harta

CAHAYA PURNAMA

Terimakasih guru
Kami hanya ingin kau tahu
Bahwa senyummu ambisiku
Banggamu menjadi cita-citaku
Nasihatmu jadi penunjuk arahku
Jasamu bagai cahaya purnamaku

REMBULAN SURGAWI

Perpisahan ini menyayat hatiku
Rinduku akan kelembutanmu
Rasa hati ingin mengulang waktu
Kutak ingin melupakanmu
Banggamu itulah tujuan hidupku
Ibu kaulah cahaya rembulanku

Nama :Baihaqi Ahmad Rifail
Kelas : 7.4

BAKTIMU

Perjuanganmu pengorbananmu
Langkah penuh semangatmu
Berderu berseru tanpa ragu
Memberi ilmu sepanjang waktu

Candamu tegasmu wibawamu
Memberi warna disetiap kalbu
Tanpa lelah memberi waktu
Tanpa payah curahkan ilmu

Wahai guru
Baktimu tak terukir waktu
Baktimu tak terhapus debu
Baktimu kan teringat selalu

Guru...

Terimakasih engkau telah mendidik kami
Kau sinari kami dengan ilmu yang kau berikan
Betapa besar jasmu telah mendidik kami

Guru....

Ilmu yang kau berikan akan ku ingat selalu
Kau telah membina kami dengan tulus
Kau semangati kami dengan keikhlasan

Guru....

Kau lah pahlawan tanpa tanda jasa
Pengorbanan mu akan kami kenang selalu
Semoga kau sehat selalu

Selamat hari guru nasional

Ku ucapkan untuk kalian para guru yang terhormat

Karya: Nazwa Azkiya

Kelas: 9.4

Nama: Rachma Alfira Ramadhani
Kelas: 7.6
PUI SI
PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

Hari demi hari kau lalui
Dengan sabar kau mengajari
Dengan sepenuh keteguhan hati
Kau mendidik dan membimbing kami

Hari ini hari guru
Ku panjatkan doa khusus untukmu
Ku ucapkan dari lubuk hatiku
Terimakasih wahai guruku

Sungguh besar pengorbanannya
Sungguh tulus dari hatinya
Kau bekerja sepenuh jiwa
Demi kemajuan anak didiknya

Kau pahlawan tanpa tanda jasa
Kau pelita di dunia
Kesabaranmu tiada tara
Kau pahlawan tanpa tanda jasa

Safira Mulyono

23 Nov, 18.58

Guru ku

Kau bagaikan pelita di tengah kegelapan

Bagai bulan yang menerangi malam

Kau tembus dingin nya pagi dan gelap nya malam

Kau menyinari kami dengan ilmu yg kau berikan

Dengan embun penyejuk

Kau menghadir kan anak ank bangsa yang hebat

Kau mengajarkan kami dengan kasih sayangmu yang tulus.

Segala kau lakukan untuk kami mengerti apa yg kau sampaikan

Guru ku kau adalah pelita kami

Kau ajari kami tentang pengetahuan dan pengalaman mu

Sungguh mulia diri mu

Kau adalah pahlawan, pahlawan tanpa imbalan

Kau adalah pratriot pahlawan bangsa.

Terimakasih guru ku

Warda Eriska Septiani
19 Nov, 22.18
nama : warda eriska septiani
kelas : 87

- puisi

guruku ,
saat aku baru mengenal aksara
kau pun ajari aku menghitung angka
saat aku baru mengerti bahasa
kau pun ajari aku tentang logika

selamat hari guru . .
untuk semua guru yang mulia
jasa kalian akan selalu kami kenang
tetaplah menjadi pelita untuk anak bangsa

PANTUN



Warda Eriska Septiani
19 Nov, 22.18
nama : warda eriska septiani
kelas : 87
- pantun
bu somat beli tomat
jalannya terburu-buru
untukmu guru yang terhormat
semoga engkau sehat selalu

musim ini musim kemarau
hari-hari panas selalu
terimakasih bapak dan ibu guru
ku ucapkan selamat hari guru

Nama: Raisya Izzatunnisa
Kelas: 7.7

PANTUN MEMPERINGATI HARI GURU

Ke kampung sebelah membeli jamu
Tukang nya memberi labu
Berbaktilah kepada guru
Bang pemberi berjuta ilmu

Berenang lambat di pulau seribu
Tak terasa satu jam berlalu kuucapkan selamat hari guru
Semoga kalian sehat selalu

Tentara perang tertembak peluru
Dibalut dengan kain kasa
Hormatku kepadamu para guru
Sebagai pelita anak bangsa

Merantau pergi mencari ilmu
Berlari menuju perpustakaan
Nasihat dari mulutmu
Bekal kami di masa depan

Makan kue di toko roti
Minumnya rasa buah mangga
Mendidik kami sepenuh hati
Menjadikan kami anak mulia

Terimakasih.... 🙏

Memperingati Hari Guru

Ke pasar membeli baju
Pulangya membeli kelapa
Terima kasih guruku
Jasamu takkan kulupa

Adik bermain bersama Farid
Bermain dengan ikan
Dengan sabar membimbing murid
Suksesnya murid di masa depan

Rafa Aulia
7.2

Nama: Rachma Alfira Ramadhani
Kelas: 7.6
PANTUN

MEMPERINGATI HARI GURU

Pak Dulah memanjat pohon waru
Kakak Vera meminum jamu
Turuti lah nasihat guru
Agar kelak sejahtera hidupmu

Bertamu ke rumah Vanes
Memakai baju berwarna biru
Kalau kamu mau sukses
Berbaktilah pada guru

Mengajar dan mendidik itu tugasnya
Membawa buku setiap harinya
Siapakah itu orangnya
Tentulah guru jawabannya

Ke Kota Karawang itu tujuannya
Naik bus namanya primajasa
Seorang guru itu tentunya
Dialah pahlawan tanpa tanda jasa

Nama :Baihaqi Ahmad Rifail
Kelas : 7.4

- 1)Naik sampan ke pulau sebrang
Mencari ikan di batu karang
Jangan pernah lupa sembahyang
Agar hidup jadi seimbang
- 2) Pergi ke sungai mencari berudu
Ikan berenang sampai ke hulu
Janganlah lelah membaca buku
Karena buku jendela ilmu
- 3) Mencari kayu di tengah hutan
Memasak sayur kuah bersantan
Hormati guru bersikap sopan
Jaga sikap beri panutan

Nama : Dyah Ayu Nindya Putri
Kelas : 9.4

Ani memakan buah alpukat
Memakannya sambil membaca buku
Untuk guruku yang terhormat
Semoga engkau sehat selalu

Bermain bersama anjing baru
Bermain dengan piring terbang
Terima kasih bapak dan ibu guru
Jasamu akan selalu di kenang

Ke pasar malam membeli baju
Sembari membeli sebuket bunga
Sungguh besar jasamu guru
Tidak kulupa sepanjang masa

PANTUN HARI GURU NASIONAL

Pergi ke pasar membeli duku
Beli duku di warung ibu mumu
Wahai engkau guru-guruku
Terima kasih atas ilmumu

Jalan-jalan ke Semarang
Perginya bersama teman ku
Jasamu akan selalu ku kenang
Sebagai pahlawan di hatiku

Kerja kelompok di rumah Tania
Pulangnya bersama ita
Guru adalah cahaya dunia
Pelita kala gelap gulita

Karya : Raudhatul Jannah 9.7

Nama : Ghassani Arianisa

Kelas : 7 5

No Absen : 11

Pantun hari guru

Tante kasih beli duku

Duku basah diatas benang

Terima kasih guruku

Jasamu selalu ku kenang.

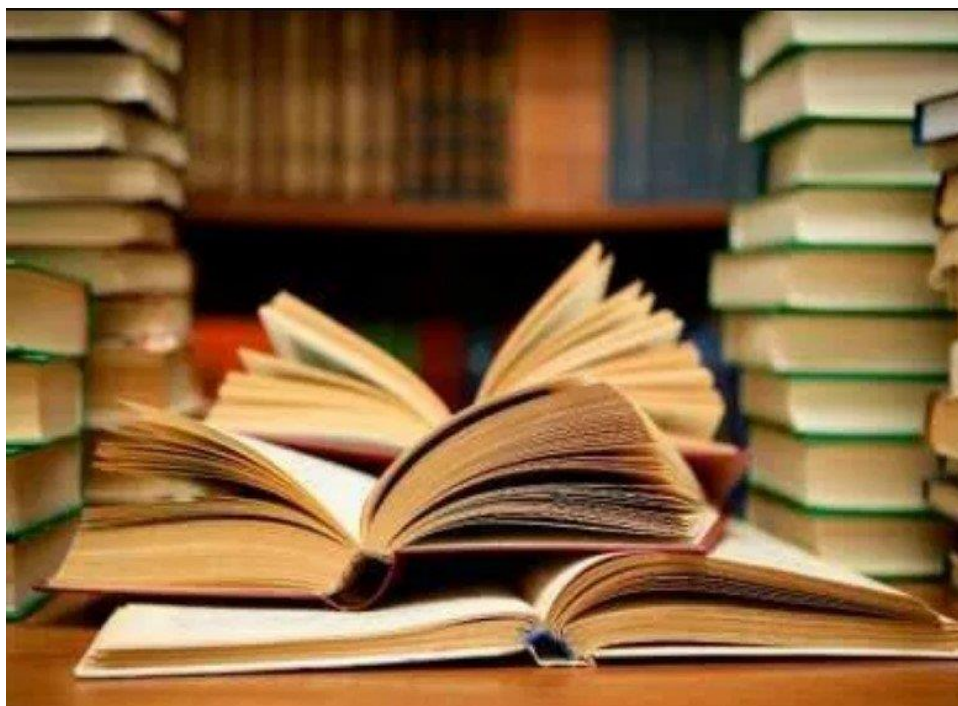
Makan nasi dengan teri
Ditemani sambal terasi
Usahamu gigih setiap hari
Mendidik kami sampai pandai

Siang-siang keliling kampung
Lihat kucing sedang tidur siang
Wahai guru yang kami sayang
Jasamu mulia akan selalu kami kenang

Jalan-jalan ke surabaya
Jangan lupa bawa bekal
Hai guruku yang kucinta
Selamat hari guru nasional

-Fakhira Habidin 8.6

CERPEN



Berubah

Nama: Raden Roro Tyarra Pramesty Puspitharani Kusuma

Kelas : 85.

Tiada hal baru yang mampu menarik perhatianku di hari ini. Pembagian nilai yang sedang dilaksanakan pun tak dapat membangkitkan gairahku karena siapa pun dapat memprediksi angka merah pada kertas putih itu. Silau sinar mentari menyembur dari jendela dan menyapu wajahku membuat kepalaku sedikit pusing.

“Ini hasil ulanganmu, Silla,” ujar gadis itu sembari memberikan kertas kepadaku.

Mataku melirik sejenak ke arahnya. “Ya, taruh saja di sana,” ujarku dengan tak acuh sembari bersiap untuk tidur

Ia menatapku dengan alis yang sedikit menukik, seakan berharap respon lebih dariku. “Jam pertama akan segera dimulai, loh!” seru gadis itu pada diriku.

Seruannya menjadi angin lalu yang mengganguku, kuputuskan untuk tak peduli dan menutup mataku. “Bawel.”

Langkah tungkai gadis itu terdengar menjauh, sepertinya ia menyerah denganku dan memilih membagikan hasil ulangan lainnya. Syukurlah ia menghentikan kicauannya. Akhirnya aku bisa tidur dengan tenang.

Dalam mimpiku, samar-samar aku mendengar suara para murid yang mulai menyambut guru mata pelajaran yang datang. Lalu setelah itu, seluru penjuru kelas terdengar sunyi. Tak seperti biasanya, aku mulai membuka mataku perlahan. Manikku menangkap seorang perempuan yang mengenakan baju batik khas guru disekolahanku.

Cerpen

Jum, 19 Nov 2021 pukul 23.31

Nama: Keysha Azzahra

Kelas: 85

Guru adalah seseorang yang terbaik dan paling sabar kedua setelah kedua orang tua. Mereka rela menunggu, mengajar, dan membimbing murid-muridnya dengan senang hati.

Menjadi seorang Guru bukan lah hal yang mudah, mesti berjuang mati-matian, belajar kesana-kemari tanpa lelah demi membagi ilmu.

Aku memiliki satu Guru yang sangat sabar dan penyayang, guru itu selalu mendukung dan membimbing aku dengan perlahan tapi pasti.

Tak mengenal kata lelah, dia terus membantuku untuk menjadi yang terbaik, juga untuk murid-murid lainnya.

Aku terkesan dengan Guru ku, karenanya aku menjadi pintar dan tumbuh perlahan dengan dewasa. Beliau juga mengajarkan kepadaku tentang berakhlak mulia. Aku semakin terkesan dengannya, beliau merupakan orang yang hebat!

Suatu hari, aku bingung untuk mengerjakan suatu soal yang sangat sulit, lalu aku memutuskan untuk meminta bantuan pertolongan kepada Guru ku.

“Assalamu'alaikum, Bu.”

“Wa'alaikumsalam, Keysha. Ada yang bisa Ibu tolong, Nak?”

“Benar, Bu. Saya kesulitan mengerjakan soal nomor 4, bisa kah Ibu menolong saya untuk membantu mengerjakan soal sulit ini?”

Lalu Guru tersebut pun melihat soal sulit yang ku maksud. Dia terkekeh pelan, “Baik, akan Ibu jelaskan.”

Mendengarnya terkekeh saja aku sudah sangat terkesan padanya, apa pun yang Guru itu lakukan selalu membuatku terkesan.

Anggap saja, dia adalah motivasi ku untuk belajar saat ini.

Lalu, ada kalanya aku merasa jatuh dan tak ada satu pun yang menolong. Aku berdiri di sebuah atap gedung sekolah sembari ragu untuk memilih menaikkan kaki ke atas pembatas atau tidak.

Mungkin saat itu, otak ku sedang kosong. Sampai aku tidak sadar bahwa kedua kakiku telah berdiri di atas pembatas atap gedung sekolah.

Ketika semua tubuhku sudah pasrah dan tanpa sadar mencondong ke depan, tiba-tiba saja ada yang menarik aku sampai terjatuh ke lantai atap gedung sekolah.

Aku membalikkan badan dengan keadaan sadar tak sadar. Guru ku, telah berdiri dengan air mata yang mengalir deras.

Aku pun sedikit tersadar jika air mata ku pun ikut mengalir membasahi pipi ku. Pupil ku bergetar-getar, menahan air mata yang kembali jatuh mengalir.

“Kenapa kamu melakukan itu? Hidupmu masih jauh, perjalananmu belum selesai. Banyak hal yang belum kamu lakukan, mengapa kamu melakukan ini?!” desak Guru ku dengan isakan yang semakin keras.

Lutut ku melemas, aku menjatuhkan lutut ku tak berdaya. Guru ku masih setia menatapku dengan tatapan meminta jawaban apa yang telah aku perbuat tadi.

“Jawab pertanyaan Ibu, Keysha! Mengapa kamu melakukan itu...” isak tangis Guru ku semakin pecah dan tak ada satu pun yang dapat menolongnya untuk berhenti menangis, terutama diriku sendiri.

Aku benci menjadi alasan orang-orang menangis. Aku merasa kehadiranku semakin membuat masalah. Aku benar-benar merasa bersalah atas semua yang terjadi.

“Ibu meminta maaf atas semua yang terjadi kepada kamu, apa pun itu masalahmu, dan dengan siapa kamu bermasalah, Ibu meminta maaf sebesar-besarnya, 'ya?” Guru ku perlahan duduk setengah berlutut seraya menggenggam tanganku dengan sedikit bergetar.

Aku semakin menangis menjadi-jadi, Guru ku mudah mengeluarkan kalimat yang membuat hatiku tercetus sampai lubuk hati terdalam.

“Ibu jangan menangis... Aku...”

“Kamu adalah gadis terhebat yang pernah Ibu temui. Kamu mampu bertahan hidup sampai sekarang, kamu pantas mendapatkan kebahagiaan dari apa yang kamu perjuangkan selama ini. Kamu dapat merasakan hasil yang kamu perjuangkan, selamanya. Jadi, Ibu mohon untuk tidak melakukan hal ini lagi. Banyak yang sayang kepadamu, termasuk Ibu dan kedua orang tua mu.”

Guru ku adalah penyelamat sekaligus penyemangat hidupku, tanpanya aku tak akan bisa apa-apa untuk mengisi kehidupan hariku.

Terima kasih, Guru ku.